

**ARTIKEL RISET**

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMK  
PAB 1 HELVETIA*****The Relationship Between Parent Parenting Patterns And Student Discipline In SMK PAB  
1 Helvetia***

**Arbana Syamantha<sup>(k)</sup>, Intan Azizah Damanik**

Psikologi Fakultas Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: arbanasyamantha17@gmail.com ,

**Abstrak**

Keluarga merupakan media pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pendidikan anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena di sinilah seseorang pertama kali memperoleh pendidikan, dan dikatakan utama karena di sini juga seseorang mendapat dasar atau bekal untuk maju ke kehidupan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa, Diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,036 (3,6%). Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,036 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,384 (38,4%). Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan adalah sebesar 0,384 (38,4%) atau lemah. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,384 (38,4%), sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin Pola Asuh ditingkatkan maka Kedisiplinan juga akan meningkat.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Siswa**

**Abstract**

*The family is an educational medium that has a very big influence on children's development. Therefore, the family cannot be separated from each other in children's education, because the family is the first and foremost environment. It is said first because this is where a person first obtains education, and is said to be primary because it is also here that a person gets the basis or provision to advance to the next life. Based on the results of the analysis and discussion presented in the previous chapter, it is concluded that (2-tailed) of 0.036 (3.6%). Because the value of Sig. (2-tailed) 0.036 > greater than 0.05, it means that there is no significant (significant) relationship between the parenting style and discipline variables. A correlation coefficient of 0.384 (38.4%) is obtained. That is, the level of strength of the relationship (correlation) between the parenting and discipline variables is 0.384 (38.4%) or weak. The correlation coefficient in the results above is positive, namely 0.384 (38.4%), so the relationship between the two variables unidirectional (type of unidirectional relationship), thus it can be interpreted that the more Parenting is improved, Discipline will also increase.*

**Keywords: Parents' Parenting and Student Discipline**

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua yaitu kebiasaan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya dalam keluarga. Pola asuh keluarga dapat diartikan sebagai proses interaksi orang tua dengan anak. Ini meliputi

proses pendidikan atau pembelajaran dan proses sosialisasi (1). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyatakan dirinya sebagai makhluk hidup dengan kelompoknya (2).

Sejalan dengan itu, Armico menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dan terpenting dalam masyarakat, karena dalam proses pembentukan dan pembinaan kepribadian anak, terutama dalam menanamkan nilai religius dan orang dewasa secara jasmani dan rohani akan sehat ketika keluarganya menerima bimbingan dan kasih sayang dari orang tua (3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pola" adalah model, sistem, atau cara kerja, sedangkan "asuh" adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua mendorong anaknya dengan memodifikasi perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang menurut mereka paling sesuai untuk mereka agar anak bisa mandiri, tumbuh dan memiliki perkembangan yang sehat, percaya diri, memiliki sifat ingin tahu, ramah, dan berorientasi untuk sukses (4).

Pola asuh didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan psikisnya serta bersosialisasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga mencakup pola interaksi orangtua dengan anak dalam konteks pendidikan anak (5).

Menurut Thoha (dalam Agustiawati) pola asuh merupakan langkah terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anak. Kohn (dalam Agustiawati) mengemukakan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini bisa dilihat dari banyak sisi, yakni

dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anaknya, cara memberi hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas, cara orang tua memberi perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak (6).

Setiap anak dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada disekitarnya hal ini perlu agar anak diterima oleh lingkungannya, maka dari itu diperlukan disiplin dalam diri anak. Disiplin dibutuhkan untuk menyalurkan tingkah laku dan menunjukkan ke arah yang benar, membatasi tingkah laku, dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan (7).

Pada lingkungan sekolah anak dituntut untuk dapat disiplin, dalam hal ini anak diharapkan bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menurut Ali Imron disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (8).

Menurut Soegeng Prijodarmito (dalam Tulus Tu'u) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Salah satu perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak ialah perilaku disiplin, anak mengetahui cara bersikap dalam menaati peraturan yang ada, sehingga anak mampu mengendalikan dirinya (9).

Perilaku disiplin yang baik sangat diperlukan untuk menjalani hidup di masa yang penuh persaingan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Anak harus disiplin dalam belajar mulai dari menyiapkan jadwal belajar, mengerjakan tugas di rumah, memiliki persiapan belajar yang baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menaati tata tertib belajar (10).

Pola asuh orang tua harus sesuai dan tepat dengan perkembangan jiwa dan usia anak. Faktanya, tidak banyak orang tua yang peduli terhadap perkembangan disiplin belajar anak. Apalagi di era yang modern ini orang tua banyak yang memberikan kebebasan penuh pada anaknya. Tidak jarang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga

melupakan tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak (11). Selain itu, ada juga orang tua yang memberi pengawasan penuh atau terlalu mengekang anaknya sehingga memberi dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif terhadap disiplin belajar anak.

### METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijelaskan sebagai data yang kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK PAB 1 Helvetia. Objek dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 1 Helvetia. Waktu penelitian pada bulan Februari - Mei 2022.

Peneliti menetapkan populasinya adalah siswa yang berjumlah 30 responden. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* (*purposive sampling*) yaitu kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian terdiri dari Setelah penyusunan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian penulis melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh penyusunan adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti.

Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang didapat. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Analisis koefisien korelasi *spearman's rho* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien antara Variabel X (*Pola Asuh*) dengan Variabel Y (*Kedisiplinan*). Adapun rumus Analisis koefisien korelasi *spearman's rho* kategori penilaian dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi

*Spearman's rho* dengan bantuan software IBM SPSS 22.

Teknik pengumpulan data dilakukandengan yaitu angket dan dokumentasi. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial"(12). Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data serupa pengambilan data yang bersifat dokumentatif mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas tinggi. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial.

### HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK PAB 1 Helvetia berdasarkan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini: Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,036 (3,6%) > lebih besar dari 0,05 (0,036 > 0,05) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan. Selanjutnya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,384 (38,4%) yang artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan adalah lemah, di mana rentang koefisien korelasi 0,200 sampai dengan 0,399 berarti korelasi memiliki keeratan yang lemah, yang mana sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini sebesar 61,6%. Sementara itu, koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,384 (38,4%) sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah). Hal ini berarti jika Pola Asuh meningkat maka Kedisiplinan juga akan ikut meningkat.

**Tabel 1.**  
**Hasil dari Korelasi Spearman's rho**

		Pola Asuh	Kedisiplinan
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,384*
		N	30
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	,384*
		Sig. (2-tailed)	,036
		N	30

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK PAB 1 Helvetia berdasarkan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini: Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,036 (3,6%) > lebih besar dari 0,05 (0,036 > 0,05) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sigit dengan judul Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bentuk pola asuh orang tua dengan disiplin siswa dengan hasil Mean Square =180.025, F = 1.375 dan p = 0.240 (p > 0.050). Menurut Tu'u terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan siswa yaitu: Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin . Mengikuti dan menaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya (13).

Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan diperhatikan. alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang baik dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan (14). Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang baik dengan harapan. Disiplin siswa dapat

diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (15). Berdasarkan pendapat di atas, disiplin siswa perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin bisa menjadi karakter siswa. Dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin akan tetap melekat pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koesoma yang menyatakan bahwa disiplin merupakan locus education yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui disiplin di sekolah, sikap disiplin akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa (16). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Nourma Puspita sari dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan korelasi sederhana, diperoleh r hitung sebesar 0,601, sedangkan r tabel pada taraf sig-nifikan 5% dan N=149 adalah sebesar 0,159. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,601>0,159). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima (17). Adapun kontribusi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 36,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua agar anak disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada anak (18). Perhatian tersebut yaitu mengingatkan anaknya untuk belajar, menemani belajar, mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah (19).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap disiplin belajar. Perhatian orang tua cenderung meningkatkan disiplin belajar siswa. Pola asuh orang tua yang baik dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan. Hasil analisis tersebut sejalan dengan Fariha menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa tersebut. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua selama di rumah menjadi cikal bakal anak dalam berperilaku disiplin di sekolah (20).

Pola asuh yang baik dimana orang tua selalu tanggap pada kebutuhan, selalu mengingatkan dan menasehati ketika mereka melakukan kesalahan akan menghasilkan siswa yang taat pada aturan. Hal tersebut sejalan dengan Djamarah bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin salah satunya yaitu lingkungan terdekat seperti hubungan antara orang tua dengan anak. Pola asuh dari orang tua dapat membimbing anak yang bertanggung jawab serta berperilaku yang baik dalam hal kedisiplinan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa: Diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,036 (3,6%). Karena nilai Sig. (2-tailed)  $0,036 >$  lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,384 (38,4%). Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Pola Asuh dengan Kedisiplinan adalah sebesar 0,384 (38,4%) atau lemah. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,384 (38,4%), sehingga

hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin Pola Asuh ditingkatkan maka Kedisiplinan juga akan meningkat.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut: Diharapkan subjek yang memiliki disiplin yang masih rendah agar lebih meningkatkannya dengan cara menaati segala peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah. Lebih memperhatikan kegiatan anak di rumah, bercerita dengan anak tentang apa saja yang dia dapat selama di sekolah, dan memberi dukungan positif, serta memberi reward kepada anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Fatmawati E, Ismaya EA, Setiawan D. Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *J Educ FKIP UNMA*. 2021;7(1):104–10.
2. Pradipta D, Mulyadi S, Rahman T. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *J Paud Agapedia*. 2021;5(2):211–8.
3. Makhmudah S. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat*. 2018;2(2):269–86.
4. Asy'ari N. Konstruksi Konsep Pendidikan Budi Pekerti (Analisis Pemikiran HAMKA). [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surabaya; 2018.
5. Suryana D. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada Media; 2016.
6. Utami ACN, Raharjo ST. Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus J Pekerj Sos*. 2021;4(1):1–15.
7. Sunarty K. Hubungan Pola Asuh

- Orangtua dan Kemandirian Anak. *J Educ Sci Technol*. 2016;2(3):152–60.
8. Sari LP. Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Kedisiplinan Siswa. Universitas Negeri Padang; 2019.
  9. Anisah AS. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *J Pendidik UNIGA*. 2017;5(1):70–84.
  10. Syamsunardi SP, Syam N. Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah. Semarang: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2019.
  11. Subagia IN. Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu. Jakarta Timur: Nilacakra; 2021.
  12. Arifin Z. Metodologi penelitian pendidikan. *J Al-Hikmah*. 2020;1(1).
  13. Setiawan S. Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Disiplin Siswa. *Psikoborneo J Ilm Psikol*. 2017;5(2):259–65.
  14. Hilalludin T. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar (Survey pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Manonjaya). [Skripsi]. Universitas Siliwangi; 2019.
  15. Saputri MS, Yusmansyah MS, Utaminingsih D. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 2019;7(4).
  16. Wafiqni N. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN 12 Pagi Cengkareng Barat Tahun Ajaran 2020/2021. [Skripsi]. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
  17. Sari NP. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyf Learn J*. 2018;7(4):57–65.
  18. Tuwa PH, Faraz NJ. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Harmon Sos J Pendidik IPS*. 2018;5(1):67–78.
  19. Sani MK. Hubungan Pemberian Dukungan Sosial Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa SD Kelas IV. *J Pendidik Guru Sekol Dasar Ed*. 2019;4.
  20. Hayuningtyas A. Hubungan antara Kecenderungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Remaja. [Skripsi]. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; 2017.